

**PERAN KEPALA KELUARGA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA DI RT. 02 RW.06 DESA PEGUNDAN KECAMATAN
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Oleh

**NAMA : MOHAMMAD ALI FIKRI
NIM : 3180001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIAH (STIT) PEMALANG
2022**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing I,

Dr. Amiroh, M.Ag.

NIDN. 2111106301

Tanggal

Pembimbing II,

Srifariyati, S.Ag., M.S.I.

NIDN. 2105067502

Tanggal

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
STIT PEMALANG

Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN. 2101108102

Tanggal

Nama : MOHAMMAD ALI FIKRI
No. Registrasi : 3180001
Angkatan : 2017/2018
Judul Skripsi : PERAN KEPALA KELUARGA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI RT.02 RW.06
DESA PEGUNDAN KECAMATAN PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG

Skripsi dengan Judul : “PERAN KEPALA KELUARGA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI RT.02 RW.06 DESA PEGUNDAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG”.

Yang disusun Oleh:

Nama : MOHAMMAD ALI FIKRI

NIM : 3180001

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Pada Tanggal 17 Nopember 2022 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Srifariyati, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang

Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2101108102

Penguji I

Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102

Penguji II

Imam Faizin, S.S., S.Pd.I., M.S.I.
NIDN. 2120078302

Pembimbing I

Dr. Amiroh, M.Ag.
NIDN. 2111106301

Pembimbing II

Srifariyati, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 2105067502

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Pemalang, 26 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,

MOHAMMAD ALI FIKRI

NIM. 3180001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

أَمْالٌ وَالْبُنُورُ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦ (الكهف: 46)

1. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan orang-orang yang beriman. (Al-Kahfi: 46)”
2. Orang-orang yang sukses adalah orang yang telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley)
3. Apabila anda berbuat baik dengan orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta yang telah turut memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menempuh studi.
2. Kakakku-Kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menempuh studi dan selalu menanti keberhasilan penulis.
3. Sahabat seperjuangan semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan kita termasuk yang selalu mencintai dan dicintai Rasulullah, Amin.

ABSTRAK

Mohammad Ali Fikri. NIM. 3180001, Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa di RT. 02 RW.06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang; 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang untuk bersekolah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat dan siswa di RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang berjumlah 20 orang. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang meliputi peran sebagai pendidik, peran sebagai pelindung, peran sebagai motivator, peran sebagai pelayan dan peran sebagai tempat curahan hati; 2) Motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang untuk bersekolah dapat dilihat dari anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan masalah.

Kata Kunci : Peran Kepala Keluarga, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa di RT. 02 RW.06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” ini dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintangainya.

Sholawat dan salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari gelap ke terang benderang, dari tidak tahu menjadi tahu, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Ketua STIT Pemalang.
2. Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Prodi STIT Pemalang.
3. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. dan Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Ketua RT. 02 RW.06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
5. Segenap warga masyarakat RT. 02 RW.06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang selalu membantu dan memberikan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
6. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dorongan, fasilitas dan do'anya

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kepada semua pihak, Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, kecuali *Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza* dan hanya do'a yang penulis mohonkan. Semoga seluruh kebaikannya diterima dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT, Amien....

Pemalang, Oktober 2022

Penulis,

MOHAMMAD ALI FIKRI

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	17
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	17
1. Peran Kepala Keluarga	17
a. Pengertian Peran Kepala Keluarga	17
b. Fungsi Kepala Keluarga	19
c. Pengaruh Kepala Keluarga	22
2. Motivasi	24
a. Pengertian Motivasi	24
b. Bentuk - Bentuk Motivasi dalam Belajar	26
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
d. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ...	29
e. Indikator Motivasi Belajar	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	35
B. Temuan Penelitian	37
1. Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa	37
2. Motivasi Belajar Siswa	43

	Halaman
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A. Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	51
B. Motivasi Belajar Siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Rekomendasi	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Waktu Penelitian	10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, banyak mengalami berbagai macam persoalan. Salah satu persoalan yang dihadapi adalah masalah Pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan di jaman yang semakin maju ini, pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang trampil dan cerdas. Pembangunan pendidikan dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaan pendidikan, tidak hanya menekankan pada segi kuantitas, tetapi lebih menekankan pada segi kualitas. Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen pembelajaran terhadap tugas.¹

Apabila pendidikan kurang berkualitas, maka tujuan yang ingin dicapai juga kurang memuaskan. Dengan demikian perlu adanya kesadaran dari pendidik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, agar tujuan pendidikan dan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya pendidikan pada anak akan berhasil dengan baik, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan dimana anak tinggal. Hal ini disebabkan lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang aman secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Lingkungan yang demikian adalah yang mampu menjadikan peserta didik fokus kepada pelajaran, pembelajaran hidup bersama, terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas.²

¹Tabroni, Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas, *Journal article public Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015, hlm. 55.

²Nisa Fadlilah, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Man 3 Sleman Yogyakarta, Skripsi: UII Yogyakarta, 2018, hlm. 2.

Pada dasarnya lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan pada peserta didik adalah lingkungan keluarga, teman yang baik dan lingkungan masyarakat sekitar.

1. Pendidikan keluarga merupakan peran dari orang tua dalam mendidik putra dan putrinya di rumah. Keluarga mempunyai kontribusi penting dalam melestarikan budaya yang secara turun menurun diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Semakin kuat pendidikan dalam keluarga maka semakin kuat pula keberlangsungan budaya dalam suatu masyarakat.³ Seorang anak akan mengenal lingkungannya dipengaruhi oleh orang tua yang mendidik dan menanamkan akhlak yang baik bagi anaknya sebagaimana hadits sebagai berikut.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ

"Setiap anak yang lahir itu membawa fitrah Islam, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR.Bukhari).⁴

2. Teman yang baik.

Lingkungan yang memiliki peranan paling dominan dan paling penting dalam proses pembelajaran seorang anak dalam perjalanan hidupnya adalah terletak dalam lingkungan keluarga.⁵ Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang baik akan menjadi anak yang soleh dan solikhah yang patuh pada orang tua. Anak juga berinteraksi dengan lingkungan yaitu teman sebaya. Jika anak memiliki teman bergaul yang baik dan juga lingkungan sekitar yang baik anak akan tumbuh dengan baik juga. Anak

³Adrian, Irfan, Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak, *Edugama Vol 3 No 2 Desember 2017*, hlm. 148.

⁴Rafi'udin, *Mendambakan Keluarga Tenram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang: Intermedia, 2011), hlm. 24.

⁵Rosyidin, M. Zainur. *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Ahlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Amanatul Ummah Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013, hlm. 3.

bisa membedakan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar, sebagaimana dalam firman Allah surat Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
(العنكبوت : 45)

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Quran dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. dan Sesungguhnya shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Ankabut: 45).⁶

3. Lingkungan Sosial/Masyarakat

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana anak tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak menjadi lebih baik, sebaliknya lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi perkembangan anak ke arah yang tidak sehat. Hal ini sebagaimana hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

“Hendaklah orang yang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, yang berjalan kaki mengucapkan salam kepada yang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak” (HR. Bukhari – Muslim).⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Noeng Muhadjir yang mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah terjadinya tingkat perkembangan yang normatif lebih baik pada subyek-didik. Tingkat yang normatif lebih baik mendeskripsikan kepada kita bahwa tujuan baik yang hendak dijangkau itu dilihat dari segi cita sangat jauh; lewat pendidikan

⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm. 321.

⁷Rafi'udin, *Op Cit.*, hlm. 80

diupayakan agar subyek didik dapat dibantu mendekati tujuan ideal tersebut.⁸

Bertolak dari konsep tersebut pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat. Maka dari itu tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَفْعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ (المجادلة: 11)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Indonesia mengatur adanya Tri Pusat Pendidikan yang dikenal informal, formal dan non formal. Ketiga pusat pendidikan saling mempengaruhi dan saling menguatkan. Pendidikan informal berlangsung di dalam rumah / keluarga. Tri Pusat Pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga

⁸Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013), hlm. 71.

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 434.

pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Dalam pembentukan karakter, Tri Pusat Pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang berkarakter.¹⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang menuju ke kedewasaan. Perubahan-perubahan tersebut dapat diusahakan melalui belajar yang terarah dan terpinpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya ke kedewasaan. Dipandang dari aspek belajar, prestasi merupakan respon-respon yang diberikan siswa terhadap sikap stimulus yang diberikan guru, orang tua dan masyarakat. Respon-respon tersebut diberikan dari waktu ke waktu berakumulasi, kemudian akhirnya mengkristal dalam pribadi siswa, baik di sengaja ataupun tidak. Selanjutnya terealisasi dalam keabstrakan dan kekonkritan, tetapi banyak orang melihat dari segi kognitifnya yaitu yang ada dalam buku *raport*.

Setiap orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anaknya kelak menjadi orang sehat, kuat, berkepribadian, terampil, cerdas dan pandai, serta taat terhadap ajaran agama. Untuk mencapai keinginan tersebut, orang tua tentu mempunyai peran utama. Sebab orang tua sebagai pendidik pertama dan merupakan pusat kehidupan rohani bagi anak sebelum anak mengenal pendidikan di luar keluarganya. Pendidikan dari orang tua hendaknya didasari sikap dan pemikiran bijaksana. Jangan sampai anak menjadi salah asuhan, sebab jiwanya masih labil, apalagi

¹⁰Machful Indra Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Journal Pedagogia ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015*, hlm. 42.

pada anak seusia sekolah dasar sangat memerlukan bimbingan, arahan positif dengan cara memberikan perlindungan dan tauladan melalui intensitas komunikasi yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini sebagaimana pendapat Ma'ruf Musthafa Zurayq yang mengemukakan "secara bertahap, orang tua dapat melatih indra dan akal anaknya dalam berkonsentrasi dan mengamati sesuatu. Anak banyak meniru gaya berjalan dan gaya bertutur dari lingkungan keluarganya. Peniruan ini tidak terbatas pada pengucapan saja, melainkan juga pengertiannya".¹¹

Peranan kepala keluarga salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Padahal, motivasi yang baik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk belajar secara aktif di rumah maupun di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan daya penguat saja dalam rangka membangkitkan gairah dan semangat belajarnya.

Kepala keluarga memegang peranan penting agar anaknya dapat mempertahankan prestasi belajarnya, Orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau siswanya rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran dan pada masa yang akan datang dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun dalam kenyataannya di desa Pegundan, khususnya RT. 02 RW.06 masih banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari anak lebih sering bermain daripada belajar ketika di rumah.¹² Hal ini tentunya menimbulkan konsekuensi, bahwa si anak tersebut tidak tuntas mengikuti pengajaran remedial yang akan dilakukan oleh waktu dan tenaga

¹¹Ma'ruf Musthafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spriritual*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 16.

¹²Wawancara dengan Ketua RW. 06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan pada tanggal 8 Agustus 2022.

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran remedial dan orang tua harus mengeluarkan biaya yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Atas dasar kenyataan ini, guru dan orang tua memiliki peranan penting dan bertanggung jawab untuk kedepannya, agar siswa tersebut dapat menuntaskan semua materi pelajaran dan dapat mengikuti ujian nasional dengan prestasi yang lebih baik.

Kondisi tersebut di atas sering dijumpai karena perubahan zaman yang menyebabkan orang-orang makin sibuk mengejar kebutuhan materi. Oleh karenanya anak-anak lebih banyak diasuh oleh pembantu atau orang yang diberi tanggung jawab untuk hal itu. Orang tua lebih banyak berada di luar rumah sedangkan anak lebih banyak memperoleh kebutuhan jasmani. Pada sisi lain anak juga membutuhkan kebutuhan rohani, seperti: kasih sayang dan perhatian. Semakin banyak orang tua berada di luar rumah dengan intensitas waktu yang lebih lama, maka semakin sedikit kesempatan anak memperoleh pendidikan, pengajaran, kasih sayang, dan perhatian dari orang tuanya.

Idealnya peranan kepala keluarga dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah. Terlebih lagi bagi kedua orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Anak perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah si anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional.

Beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peranan kepala keluarga yang berkaitan dengan pemberian motivasi belajar di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang, maka dapat dirinci menjadi beberapa ruang lingkup masalah antara lain; melakukan

pembinaan dan pengawasan, monitoring dan menanamkan norma-norma kepada anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu membahas judul “Peran Kepala Keluarga Dalam Motivasi Belajar Siswa di RT. 02 RW. 06 Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam membahas masalah ini mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala keluarga dalam penelitian ini adalah peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Motivasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis hasil pembahasan ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khazanah telaah kajian ilmu di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan untuk menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “penelitian deskriptif”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹³ Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Penelitian ini berlangsung di lapangan (*field research*).

¹³Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)”, hlm. 7.

¹⁴Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 36.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya. Adapun waktu penelitian direncanakan pada akhir semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Juli 2022	Agst 2022	Sept 2022	Okt 2022
Penyusunan Proposal				
Persiapan Penelitian				
Pengumpulan Data				
Analisis Data				
Penyusunan Data dan Laporan				

3. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti dengan model *self-report* adalah dalam menggunakan observasi dan melakukan wawancara para peneliti harus dapat menggunakan secara simultan untuk memperoleh data yang maksimal.¹⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Jumlah siswa yang masih aktif sekolah di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ada 20 siswa SMA/SMK.

Adapun jumlah warga di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ada 116 warga masyarakat.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara,

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Op Cit*, hlm. 91

informan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua RT 02 : Bapak Rohman
- 2) Ketua RW 06 : Bapak Kaliri
- 3) Masyarakat : Bapak Abdul Ma'ruf, Bapak Dasmui, Bapak Sutaryo, Bapak Purwanto, Bapak Cokro, Bapak Supadi, Bapak Darjad dan Bapak Furqon.
- 4) Siswa : Krisna Julianto, Aldi Dwi Saputra, Rizki Pratama, Deni Setiawan, Muazam Hidayatullah, Nafa Nur Hidayah, Najwa Kalistiya, Keysa Salsabila, Linda Safira dan Reva Mariska.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.¹⁷ Sumber data sekunder yang penulis dalam penelitian ini diperoleh melalui data kepustakaan dan dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia dapat berupa buku, jurnal dan lainnya. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menuntut peneliti harus betah di lapangan dengan berbagai kondisinya, tidak diperbolehkan membuat pernyataan sendiri melainkan harus berdasarkan pandangan sumber data.¹⁸ Dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang

¹⁷*Ibid*, hlm. 91.

¹⁸ Faizulul Mumtaz, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 32.

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan partisipasi pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan melihat aktivitas siswa dalam belajar di rumah dan situasi di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Observasi ditujukan pada orang tua dan siswa SMA di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi penulis juga menggunakan metode wawancara dalam proses mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰ Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.²¹

Berdasarkan jenis-jenis wawancara tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²² Alasan penggunaan jenis wawancara tak berstruktur adalah karena responden terdiri atas yang terpilih saja. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa SMA di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 203.

²⁰Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Perkasa, 2018), hlm. 83

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017, hlm. 270.

²²*Ibid*, hlm. 270.

Pemalang yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

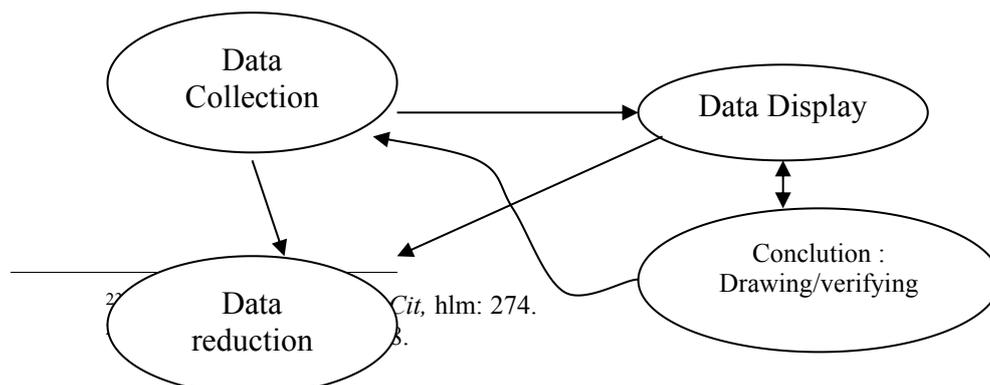
Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada beberapa narasumber ataupun informan, narasumber yang akan diwawancarai adalah orang tua dan siswa SMA di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³ Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dimulai dari fakta empiris, terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²⁴ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data berupa tulisan wawancara. Metode ini juga disebut sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, sebagaimana bagan dibawah ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data

”Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik analisis dan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, data display, dan data tahap verifikasi”. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data bertambah semakin banyak, kompleks dan rumit.²⁶ Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya.²⁷ Melalui penyajian data tersebut, maka

²⁵Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 337.

²⁶*Ibid*, hlm. 338.

²⁷*Ibid*, hlm. 341.

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.²⁸

Berdasarkan tahapan di atas dapat digambarkan prosedur analisis data sebagai berikut:

a. *Data Collection*

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁹

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁰

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³²

²⁸*Ibid*, hlm. 345.

²⁹*Ibid*, hlm. 337.

³⁰*Ibid*, hlm. 339.

³¹*Ibid*, hlm. 341.

³²*Ibid*, hlm. 345.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Peran Kepala Keluarga

a. Pengertian Peran Kepala Keluarga

Berdasarkan *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia* "Peran berarti bagian yang utama" sedangkan "Keluarga berarti ibu bapak dengan anak-anaknya seisi rumah".³³ Dengan demikian peran kepala keluarga dapat diartikan sebagai peranan yang utama dari bapak/ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak - anaknya.

Ditinjau dari segi psikologi maupun sosiologis, anak betul-betul menempati posisi yang sangat bernilai. Karena anak dapat menjadi hiasan bagi rumah tangga dan sekaligus menghapus kesan yang kurang enak yang datang dari masyarakat terhadap mereka yang tidak punya keturunan. Anak merupakan belahan jiwa dan tetesan darah daging orang tua. Maka mengasuh, membimbing dan mendidik secara kodrati atau alami terpondak atas bahu kedua orang tua yang memimpinya, walau masih banyak faktor yang lain yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak, namun peran orang tua lah yang lebih dominan.

Pendidikan kodrati dimaksudkan dengan adanya tanggung jawab pendidikan yang melekat dalam rangka menghantarkan anak menjadi manusia dewasa yang berpendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Noeng Muhadjir yang mengemukakan bahwa "tujuan pendidikan adalah terjadinya tingkat perkembangan yang normatif lebih baik pada subyek-didik melalui pendidikan agar dapat mendekati tujuan yang hendak dicapai".³⁴

³³Idrus, HA. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), hlm. 278 dan 175.

³⁴Noeng Muhadjir. *Op Cit*, hlm. 71

Orang tua secara kontinyu dan simultan dituntut agar menjalankan fungsi di atas meskipun lazimnya dibantu oleh lembaga lain seperti sekolah maupun lembaga sosial dan keagamaan. Tetapi semua itu tidak melepaskan tanggung jawab orang tua. Orang tua tetap merupakan sumbu dalam sistem pendidikan anak dan merupakan bagian terpenting dan selalu memberikan pengaruh terhadap sub sistem yang lain.

Melengkapi uraian di atas Rafi'udin mengemukakan bahwa "anak yang lahir itu membawa kebutuhan pokok kejiwaan yaitu kasih sayang orang tua. Orang tua harus benar-benar memperhatikan hal ini agar penyesalan di kemudian hari tidak menimpa pada anaknya".³⁵ Agar gejala sosiologis paedagogis yang ada dalam keluarga dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kerjasama dengan sekolah, dimana sekolah mendidik secara formal dan orang tua secara informal, dengan kesatuan arah dan tujuan akan membawa keuntungan bagi anak. Orang tua punya tanggung jawab pendidikan terhadap anak-anaknya secara informal akan memberikan sikap dan objektif secara intensif pada waktu anak-anak belajar demi meningkatkan keberhasilannya.

Jadi jelaslah bahwa peran orang tua akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual anak di sekolah, sebab secara psikologis kepribadian anak akan matang dan fisik atau jasmani anak akan sehat karena adanya perhatian yang baik dari orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan oleh anggota keluarga dalam pemusatannya kepada anaknya, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar lingkungannya.

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan di dalam pendidikan anak, pengaruh keluarga sangatlah besar dalam

³⁵Rafi'udin, *Op Cit*, hlm. 18.

mendorong anak dan memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak tidak lepas dari kesalahan dan kesulitan-kesulitan, oleh karena itu peranan keluarga tidak lepas begitu saja, keluarga perlu memberikan perhatian yang khusus kepada anaknya karena hal itu merupakan salah satu upaya untuk membimbing dan mengarahkan semua potensi dan sumber daya yang dimilikinya oleh anak.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan dan peran keluarga sangat membantu kegiatan belajar anak dan melatih tanggung jawab serta mampu mengatasi segala permasalahan dalam proses belajar mengajar anak di sekolah, bagi orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat yang baik.

b. Fungsi Kepala Keluarga

Menurut Redja Mudyahardjo, dkk. fungsi kepala keluarga dalam hal ini orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya mempunyai dua fungsi yaitu fungsi produksi dan fungsi konsumsi. Kedua fungsi tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masa depan anak.³⁶ Tanggung jawab orang tua tidak berakhir meskipun anak - anak mereka sudah dewasa karena anak - anak tersebut biasanya tetap menjadi bagian dari unit produksi keluarga besar mereka. Pesatnya perkembangan industri dan besarnya mobilitas sosial dalam masyarakat maka pola kehidupan keluarga pun berubah.

Dalam kaitan dengan pendidikan, hampir semua pendidikan yang diterima oleh anak dapat diberikan oleh keluarga secara informal sampai anak menjadi dewasa dan berdiri sendiri. Akan tetapi pada masyarakat modern dimana industrialisasi semakin berkembang dan memerlukan spesialisasi tertentu yang semakin menajam maka pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab

³⁶Redja Mudyaharja, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017, hlm. 228.

penuh keluarga kini diambil alih oleh sekolah dan lembaga sosial lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 54 yang menyebutkan bahwa "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan".³⁷

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua, kepercayaan orang tua terhadap sekolah juga sangat diperlukan yang menggantikan tugas utamanya di ruangan sekolah.

Orang tua memegang peranan penting dikarenakan mereka adalah penanggung jawab utama terselenggaranya pendidikan di dalamnya. Peran orang tua di dalam keluarga dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai indikator terlaksananya peran orang tua di dalam keluarga, yaitu sebagai:

1) Pendidik

Orang tua, di dalam keluarga, merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan anggota keluarganya.

2) Pelindung

Orang tua melindungi anak dan anggota keluarga lainnya dari ancaman dan situasi yang dapat mengancam keselamatan.

³⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 54.

3) Motivator

Orang tua memiliki andil besar dalam memberikan dorongan dan motivasi setiap anggota keluarga.

4) Pelayan

Orang tua harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk setiap kebutuhan anak.

5) Tempat curahan hati

Orang tua memerankan diri sebagai tempat yang nyaman bagi keluarga untuk mencurahkan keluh kesah dan perasaannya.³⁸

Orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak sebab orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Adapun peran orangtua adalah:

1) Sebagai Teladan

Orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga harus dapat memberikan perhatian pada anak. Selain itu, hal yang paling perlu yaitu orangtua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Budi pekerti merupakan salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak. Karena, anak akan cenderung meniru segala yang dilihat dan diperbuat oleh orangtua.

2) Sebagai Teman atau Sahabat

Konsep anak bahwa orangtua digambar sebagai teman atau sahabat adalah ketika orangtua dapat meluangkan waktu bermain ataupun sekedar berbicara bersama dengan anak. Peran orangtua sebagai sahabat atau teman ini memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak dapat menceritakan apapun yang sedang dialaminya.

³⁸Desika Putri Mardiani. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal Paradigma Volume 11, Nomor 1, April 2021*, hlm. 118-119.

3) Sebagai Guru

Peran orangtua sebagai guru yaitu dengan cara mendidik anak dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut untuk memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Karena anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dan disini seorang guru harus bisa melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu, suri tauladan yang baik perlu dikembangkan sebab anak-anak mudah dalam menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

4) Sebagai Figur Utama

Orangtua adalah orang yang dianggap segalanya oleh anak, hal tersebut dikarenakan orangtua merupakan orang yang dijadikan figur bagi anak. Selain itu, orangtua harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis antara orangtua dengan anak.³⁹

Berdasarkan uraian di atas peran kepala keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga memberikan tuntunan dan contoh semenjak anak lahir sampai dewasa dan berdiri sendiri. Peran orangtua merupakan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya di dalam keluarga dalam hal mengasuh, mengerjakan dan mendidik agar seorang anak mencapai keberhasilan dalam kehidupannya.

c. Pengaruh Kepala Keluarga

Menurut Redja Mudyahardjo, dkk. "Pengaruh hubungan orang tua dan anak perlu mendapat perhatian, agar dapat mengetahui

³⁹E. Widijio Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 10-14

pengaruh hubungan terhadap pendidikan anak di sekolah"⁴⁰. Selanjutnya menurut Levy yang dikutip Redja Mudyahardjo, dkk. "Pengaruh pengawasan ibu kepada anak yang berlebihan terhadap perkembangan anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu memanjakan dan mendominasi anak".⁴¹

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan mengalami perkembangan tingkah laku yang kurang menguntungkan. Hal ini dikarenakan anak yang dimanjakan akan lebih bersifat tidak menurut, agresif dan suka menentang. Sebaliknya anak yang diasuh oleh ibunya yang suka mendominasi akan berkembang menjadi anak yang penurut dan selalu tergantung kepada orang lain.

Disamping hubungan antara ibu dan anak, komposisi keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan atau proses sosialisasi anak. Banyaknya anggota keluarga dan urutan kelahiran seorang anak pertama selalu mendapat perhatian penuh sebelum adik-adiknya lahir, dan setelah kelahiran adiknya maka anak pertama harus belajar bagaimana membagi perhatian orang tua dengan adiknya yang baru lahir. Anak bungsu mempunyai pengalaman lain dibandingkan dengan anak yang lahir di tengah atau anak lahir pertama.

Dalam kaitannya dengan komposisi keluarga, Redja Mudyahardjo mengemukakan bahwa "Pengaruh komposisi keluarga terhadap pendidikan atau proses sosialisasi anak, perlu dilihat ada tidaknya ayah dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak".⁴² Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bapak bagi anak yang sedang berkembang, terlebih dahulu harus mengetahui arti seorang bapak bagi anak yang sedang berkembang. Hal ni sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

⁴⁰Redja Mudyaharja, dkk. *op.cit*, hlm. 231.

⁴¹*Ibid*, hlm. 231.

⁴²*Ibid*, hlm. 232.

أَمْالٌ وَالْبُنُورَ زَيْنَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦ (الكهف: 46)

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S. Al-Kahfi).⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua dan komposisi anak dalam keluarga mempengaruhi perkembangan pendidikannya. Guru dituntut untuk mengetahui latar belakang anak, dengan cara ini diharapkan guru dapat menghilangkan krisis identitas yang dialami oleh anak didik.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴⁴ Menurut Uno “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.⁴⁵

Siregar dan Nara mendefinisikan “motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut”.⁴⁶ Selanjutnya Oemar Hamalik mendefinisikan “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁴⁷

Sementara itu Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah

⁴³Depag., *Op Cit*, hlm. 238.

⁴⁴Dandy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2018), hlm.973.

⁴⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 1.

⁴⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 49.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 158.

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan tanpa adanya tujuan.⁴⁸ Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dengan demikian apabila dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Adapun pada pengertian belajar banyak definisi yang diberikan untuk menjelaskannya. Diantara beberapa definisi belajar sebagai berikut: James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach mendefinisikan: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman). Howard L. Kingsley mengatakan bahwa: “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practise or training*” (belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: “*learning is a change in performance as result of practice.*” (belajar adalah suatu perubahan di dalam unjuk kerja sebagai hasil praktik).⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti dengan adanya hasil ulangan yang berbeda-beda diantara peserta didik, padahal mereka mendapat pengajaran

⁴⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 73.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 12-13.

yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik, yaitu membangun pemahaman maka, partisipasi guru jangan sampai merebut otoritas atau hak peserta didik dalam membangun gagasannya. Jadi, belajar dapat dirumuskan sebagai proses peserta didik membangun gagasan /pemahaman sendiri untuk berbuat, berpikir, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi baik melalui pengalaman mental, fisik, maupun sosial.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu dalam mencapai tujuan, dapat juga diartikan sebagai usaha-usaha seseorang (peserta didik) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

b. Bentuk - Bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, yaitu: a) memberi angka; 2) hadiah; 3) kompetisi; 4) *ego-involvement*; 5) memberi ulangan; 6) mengetahui hasil; 7) pujian; 8) hukuman; 9) hasrat untuk belajar; 10) minat.⁵⁰

Melalui berbagai cara dan upaya, seorang guru dituntut untuk mampu menanamkan dan mengembangkan motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi belajar yang tertanam dengan baik pada diri siswa akan menjadi sumber kekuatan lain untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam belajar.

Kesungguh-sungguhan dapat memberikan kekuatan pada diri siswa untuk dapat meraih cita-citanya. Sebaliknya, kemalasan hanya akan mendatangkan penyesalan dikemudian hari karena sesungguhnya

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 159-166.

nya tiada ilmu yang dapat dicapai hanya dengan angan-angan.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Kedua faktor tersebut dikenal dengan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar. Menurut Hamzah B Uno faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik⁵¹

Jadi, motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya anak mau belajar karena ia disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menimbulkan motivasi ekstrinsik dalam diri siswanya. Dengan cara memberikan hadiah, pujian, penghargaan, hukuman, pemberitahuan tentang kemajuan belajar dan persaingan. Atau dapat juga dengan memberikan tugas-tugas kegiatan yang dapat merangsang minat dan ingin tahu siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang lebih dalam melalui eksperimen maupun pengamatan langsung di lapangan dapat dikatakan bahwa cara itu disebut sebagai motivasi tugas. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik dalam motivasi ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

⁵¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 163.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*) merupakan ketegangan psikologis, dan merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.⁵²

Menurut Oemar Hamalik motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sehingga fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, artinya tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya belajar.⁵³

Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa agar tekun dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik diperlukan bila siswa kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan motivasi intrinsik diperlukan untuk meningkatkan minat siswa agar lebih bergairah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa “seorang guru harus menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar. Berbagai

⁵²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Baru Algesindo, 2016), hlm. 174.

⁵³*Ibid*, hlm. 175.

macam teknik dapat dilakukan oleh guru diantaranya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan - peranan kehormatan, piagam - piagam prestasi, pujian dan celaan untuk mendorong siswa agar mau belajar".⁵⁴

Memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa maka, seorang guru dituntut untuk jeli dan cermat membaca berbagai faktor penghambat motivasi belajar dan selanjutnya mampu membimbing siswanya agar dapat mengeliminir hambatan-hambatan tersebut. Sehingga para siswa dapat memiliki motivasi belajar yang baik agar dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.

d. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1) Luangkan waktu

Luangkan waktu untuk berbicara dengan peserta didik dan jelaskan kepada mereka mengapa aktivitas pembelajaran yang harus mereka lakukan adalah penting.

2) Bersikaplah penuh perhatian.

Perhatikan perasaan peserta didik saat mereka disuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan.

3) Kelola kelas secara efektif.

Usahakan agar peserta didik bisa membuat pilihan personal.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 158.

Biarkan mereka memilih topik sendiri, tugas menulis, dan proyek riset sendiri. Beri peserta didik pilihan dalam cara melaporkan tugas mereka.

4) Ciptakan pusat pembelajaran.

Peserta didik belajar sendiri atau secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya. Peserta didik dapat memilih sendiri aktivitas yang ingin mereka lakukan.

5) Bentuklah kelompok minat.

Bagilah peserta didik ke dalam kelompok-kelompok minat dan biarkan mereka mengerjakan tugas riset yang relevan dengan minat mereka.⁵⁵

Upaya yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa atau pembelajar tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajar maka motivasi pembelajar akan lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi pembelajar atau pengalaman/kemampuan yang telah dimiliki.
- 4) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi sangat di butuhkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan motivasi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam

⁵⁵Agus Suprijono, *Op Cit*, hlm. 165-166.

⁵⁶Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Op Cit*, hlm. 55.

menimba ilmu dari guru sehingga apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan ini dapat terwujud.

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dalam beberapa perilaku diantaranya:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- 4) Lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain.
- 5) Merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin, karena merasa tugas-tugas yang berulang-ulang kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur motivasi belajar siswa. Guru harus mampu membangkitkan motivasi jenis lain pada diri siswa yaitu dengan memberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi, diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajarnya sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di

⁵⁷Sardiman, *Op Cit*, hlm. 83.

Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”.⁵⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik; 2) Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain *game*.

Penelitian Umi Farida Ningsih yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”.⁵⁹ Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang ada di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yaitu meliputi penyediaan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar saat dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, serta menolong kesulitan belajar anak. Motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana saat ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, semangat anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab serta rasa senang anak dalam menyelesaikan tugas dari guru, reaksi yang ditunjukkan

⁵⁸Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Skripsi Tarbiyah IAIN Metro, Lampung: IAIN Metro, 2019, hlm. 30.

⁵⁹Umi Farida Ningsih, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*, Skripsi UIN, Jambi: Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hlm. 64.

anak terhadap stimulus yang diberikan. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Tirta Kencana terdapat faktor penghambat peran orang tua yaitu meliputi kondisi anak, kesibukan orang tua serta keadaan sekitar. Kemudian terdapat pula faktor pendukung nya yaitu pemberian *reward* atau *punishment*, dan perhatian orang tua. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten tebo agar anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian Ari Susandi, dkk dengan judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”.⁶⁰ Hasil penelitian menunjukkan orang tua dengan ragam latar belakang yang ada seyogyanya mengupgrade diri dalam berkomunikasi dan melakukan pendampingan terhadap perlakuan anak, baik dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Terdapat dua pendekatan dalam upaya ini, pertama yakni pendekatan interpersonal dimana komunikasi dari dua belah pihak (orang tua dan anak) harus sebangun sejalan dalam berinteraksi. Kedua, intrapersonal yakni kesadaran terhadap diri anak apabila dalam perlakukannya masih ditemukan kekurangan. Harapan dari pendekatan ini, adalah sedari kecil anak diberi pengertian sehingga kedepan dapat berperilaku yang lebih baik.

Penelitian Lia Fauzatu Solikhah dan Heni Pujiastuti dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19”.⁶¹ Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memberikan arahan untuk bisa menyampaikan langkah apa yang perlu dilakukan ketika mengerjakan soal-soal matematika, orang tua berusaha membuat komunikasi yang baik dengan menanyakan kesulitan dalam proses pemahaman materi ketika belajar dan membuat anak dapat

⁶⁰Ari Susandi, Irmawati Apriliana, Ningsih dan Reza Hilmy Luayyin, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol 6 No 1 Tahun 2021*, hlm. 90.

⁶¹Lia Fauzatu Solikhah dan Heni Pujiastuti, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021, pp. 668-673*, hlm. 672.

terbuka dengan orang tua. Dan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara mandiri dan memberi arahan secara tidak langsung, jika ada kesulitan dalam belajar anak akan menanyakan hal tersebut pada teman kelasnya atau saudara yang sekiranya dapat memberikan solusi untuk kesulitan yang dialami. Dengan ini anak dapat mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri.

Penelitian Eiron Bembok, Yoseph D. A. Santie, dan Zoni Henki Singal, judul penelitian “Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMP Berea Tondano Kabupaten Minahasa”.⁶² Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini sebagai motivator terhadap pendidikan anak-anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasinya disekolah.

⁶²Eiron Bembok, Yoseph D. A. Santie, dan Zoni Henki Singal, “Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMP Berea Tondano Kabupaten Minahasa”. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education Vol 1, No 2, Juni 2021: 101-105*, hlm. 105.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Desa Pegundan adalah desa yang terletak di kecamatan petarukan, sesuai nomenklatur atau kenamaan desa pegundan berasal dari sebelum zaman penjajahan belanda, pada saat itu terjadi peperangan pangeran Diponegoro pada saat itu mengalami kekalahan sehingga para prajuritnya melarikan diri sebagian terdampar di sebuah hutan di pesisir utara pulau Jawa di hutan situ terdapat banyak pohon gundo dan konon disitu terjadi sebuah pemukiman yang terkenal sehingga sekarang menjadi desa pegundan.⁶³

Visi Misi Kepala Desa Pegundan adalah sebagai berikut:

Visi Desa Pegundan ***“Membangun Pegundan yang bersih, maju, dan berkepribadian baik”***.

Misi desa Pegundan:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui kinerja dan pelayanan yang cepat dan tepat.
2. Meningkatkan pola hidup bersih, sehat jasmani dan rohani.
3. Meningkatkan taraf pendidikan dan ketrampilan yang berorientasi pada peningkatan ekonomi.
4. Meningkatkan budaya gotong royong yang berorientasi pada pembangunan.
5. Membina persatuan guna terciptanya ketentraman dan ketertiban masyarakat yang agamis.⁶⁴

Desa Pegundan merupakan salah satu dari 20 desa di wilayah Kecamatan Petarukan, yang terletak 4 Km ke arah utara dari kota kecamatan.

⁶³Pegundan Pusere Pemalang, *Sejarah Desa*, <https://pegundan.desakupemalang.id/profil-des>, Oktober 27, 2022.

⁶⁴Pegundan Pusere Pemalang, *Visi dan Misi Desa*, <https://pegundan.desakupemalang.id/profil-des>, Oktober 27, 2022.

Desa Pegundan mempunyai luas wilayah seluas 345.263 Ha. Adapun batas desa Pegundan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Klareyan
2. Sebelah Barat : Desa Loning
3. Sebelah Selatan : Desa Bulu
4. Sebelah Timur : Desa Temuireng

Adapun gambaran umum demografi Desa Pegundan adalah sebagai berikut:

1. Luas Wilayah Desa
2. Pemukiman : ... ha
3. Pertanian Sawah : 304,4 ha
4. Ladang/tegalan : – ha
5. Hutan : - ha
6. Rawa-rawa : - ha
7. Perkantoran : 354 ha
8. Sekolah : 73 ha
9. Jalan : 43 ha
10. Lapangan sepak bola : 3 ha
11. Orbitasi
12. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 5 KM
13. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 15 Menit
14. Jarak ke ibu kota kabupaten : 5 KM
15. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 30 Menit
16. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
17. Kepala Keluarga : 6726 KK
18. Laki-laki : 10330 Orang
19. Perempuan : 9799 Orang⁶⁵

⁶⁵Pegundan Pusere Pematang, *Demografi*, <https://pegundan.desakupematang.id/profil-desas>, Oktober 27, 2022

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dalam penelitian ini meliputi peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

1. Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang bersumber dari wawancara serta pengamatan langsung diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Hasil wawancara dengan bapak Kaliri selaku ketua RW. 06 Desa Pegundan diketahui bahwa “Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak”.

Hal tersebut didukung pendapat Bapak Rohman Ketua RT. 02 yang mengemukakan “Orang tua sebagai pendidik di rumah dapat memantau perkembangan kemampuan akademik anak, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka”. Peran orang tua sebagai pendidik menurut Bapak Abdul Ma’ruf dapat dilakukan “dengan memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah”. Menurut pendapat Bapak Cokro orang tua sebagai pendidik di rumah “bisa memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah kepada wali kelas”.

Menurut Bapak Darjad sebagai pendidik di rumah orang tua dapat dilakukan “dengan memberikan penguatan dan pengetahuan serta mengembangkan karakter dan membangun keterampilan hidup sesuai dengan kemampuannya sendiri”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa berkaitan peran kepala keluarga sebagai pendidik dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka, berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah serta menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah kepada wali kelas serta memberikan penguatan dan pengetahuan serta mengembangkan karakter dan membangun keterampilan hidup sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Peran kepala keluarga sebagai pelindung dalam pendidikan anak, orangtua hendaknya memiliki strategi dalam perannya menerapkan pola asuh dan pola pendidikannya secara lebih tepat. Dalam hal ini konsep orangtua bukan hanya orangtua yang melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Hasil wawancara dengan Bapak Dasmui mengemukakan “pentingnya peran orangtua bagi pendidikan anak, orangtua adalah guru pertama dan utama, pelindung utama anak, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung dan sumber kebahagiaan bagi anak” Wawancara dengan Bapak Sutaryo mengemukakan bahwa “Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman”.

Orangtua adalah tempat bagi anak untuk meneruskan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasinya dalam mendidik anak. Wawancara dengan Bapak Purwanto mengemukakan bahwa “peran orangtua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab”. Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Supadi mengemukakan

bahwa “Peran orangtua sangat penting bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu, gambaran kesatuan antara keduanya akan memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak”. Menurut Bapak Furqon sebagai pelindung orang tua “untuk selalu melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak serta membangun mental anak yang tidak berdaya jika sendirian”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa berkaitan peran kepala keluarga sebagai pelindung dapat dilakukan dengan menjadi tempat bergantung dan sumber kebahagiaan bagi anak, memberikan suasana aman, menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan serta memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak, selalu melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak serta membangun mental anak yang tidak berdaya jika sendirian.

Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Kaliri Ketua RW. 06 yang mengemukakan “Peran kepala keluarga sebagai motivator dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar”.

Pernyataan di atas, didukung oleh Pak Rohman Ketua RT. 02 yang mengemukakan bahwa “Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya”. Pendapat Bapak Abdul Ma’ruf menyatakan bahwa peran kepala keluarga dalam memotivasi anak dapat dilakukan dengan “Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan hadiah atau pujian, sehingga anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar”. Menurut Bapak Darjad peran orang tua sebagai motivator dapat dilakukan dengan “memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala keluarga sebagai motivator dapat dilakukan dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

Peran kepala keluarga sebagai pelayan yaitu menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, termasuk di dalamnya pertumbuhan dan perkembangan motivasi belajar. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Cokro yang mengemukakan bahwa “Orang tua dapat memberi arahan, dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak”. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dasmui yang mengemukakan bahwa “orang tua dapat membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran dari dari sekolah”.

Pernyataan di atas, juga didukung oleh Bapak Supadi yang mengemukakan “Dengan mendampingi anak selama proses belajarnya, dapat membantu membangun kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua”. Peran yang terpenting orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya adalah membuat anak tidak merasa sendiri karena orang tua memberi semangat dan menjadi tempat diskusi dan bertanya

bagi anak. hal ini sebagaimana pendapat Bapak Purwanto yang mengemukakan “orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik”. Menurut Bapak Furqon dalam membimbing dan melayani kebutuhan anak “orang tua dapat membantu anak merasa kuat dan membangun kepercayaan diri pada anak bahwa anak mempunyai beberapa potensi dan mampu mengatasi hambatanya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala keluarga sebagai pelayan dapat dilakukan dengan memberi arahan, dan memberi dorongan serta memberi sarana, membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, mendampingi anak selama proses belajarnya serta memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, membantu anak merasa kuat dan membangun kepercayaan diri pada anak bahwa anak mempunyai beberapa potensi dan mampu mengatasi hambatanya.

Peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati, karena anak menjadi tempat curahan kasih sayang sejak kecil hingga dewasa kelak. Anak pada saatnya akan menemukan komunitas dan teman sendiri, terkadang anak akan membutuhkan tempat curhat untuk sekedar menjernihkan pikiran dan meminta solusi yang tepat. Disinilah peran orang tua menjadi teman curhat yang asik dan tidak terkesan menggurui. Hal ini sebagaimana pendapat Bapak Sutaryo yang mengemukakan “Ketika anak mulai beranjak dewasa janganlah menjauhi anak dengan anggapan mereka sudah besar, sudah bisa mengurus segalanya sendiri, bersikaplah ramah pada anak, tanya apa keluh kesahnya, dengarkan apa masalahnya dan sayangi mereka layaknya mereka saat kecil, dengan demikian anak merasa nyaman dan akan menumpahkan segala isi hati dan pikirannya kepada anda tanpa ada jeda sedikitpun”. Hal ini sebagaimana pendapat Bapak Abdul Ma'ruf yang mengemukakan “Jika

di rumah ajak anak bicara arahkan mereka sesuai dengan usianya, bimbing mereka sesuai dengan kondisi umur mereka saat ini”.

Bapak Kaliri Ketua RW. 06 berpendapat “Bagi orang tua ketika sudah berada di rumah dekatilah anak dengan candaan yang ringan, dengan senyum manis dan penuh kasih sayang. Anakpun sudah sehari penuh berkumpul dengan kepenatan di sekolah, maka rumah adalah salah satu tempat yang sangat ideal untuk mengembalikan tenaga dan pikiran yang sudah terkuras untuk kembali bekerja dan sekolah esok dengan semangat”. Pendapat yang sama juga disampaikan Bapak Rohman yang mengemukakan “Orang tua tidak mau anaknya salah dalam mengambil langkah dari setiap masalah yang dialami sang anak, maka dari itu dengarlah keluh kesah mereka sampai tuntas, hargai cerita mereka, perhatikan setiap detail bahasa mereka agar merasa merasa dianggap”. Menurut Bapak Darjat sebagai tempat curahan hati bagi anak “orang tua harus menjadi tempat untuk berlabuh. Bukan sekadar pelabuhan untuk melepas lelah, tetapi juga berlabuh dari seluruh keluh-kesah, kesedihan, kekesalan, kekecewaan, kebahagiaan, kegembiraan dan segala perasaan hati”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati dapat dilakukan dengan dengarkan apa masalahnya dan sayangi mereka layaknya mereka saat kecil, ajak anak bicara arahkan mereka sesuai dengan usianya, bimbing mereka sesuai dengan kondisi umur mereka saat ini, dekatilah anak dengan candaan yang ringan, dengan senyum manis dan penuh kasih sayang serta dengarlah keluh kesah mereka sampai tuntas, hargai cerita mereka, perhatikan setiap detail bahasa mereka agar merasa merasa dianggap, orang tua harus menjadi tempat untuk berlabuh. Bukan sekadar pelabuhan untuk melepas lelah, tetapi juga berlabuh dari seluruh keluh-kesah, kesedihan, kekesalan, kekecewaan, kebahagiaan, kegembiraan dan segala perasaan hati.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar. Berkaitan dengan motivasi anak untuk bersekolah Bapak Cokro mengemukakan “Dalam kegiatan belajar, anak akan menghadapi tugas untuk mengevaluasi kemampuan mereka, ketika anak tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Pendapat yang sama juga dikemukakan Bapak Dasmui sebagai berikut “Motivasi belajar bisa dilihat dari nilai yang didapat dari tugas yang dikerjakan, karena indikator motivasi belajar anak yang pertama adalah tentang ketekunan dalam mengerjakan tugas”.

Ketekunan dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu indikator motivasi belajar, hal ini dapat dilihat jika guru memberikan tugas yang harus dikumpulkan, maka anak akan mengerjakan tugas secara lengkap kemudian mengumpulkan dengan tepat waktu. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan Bapak Supadi sebagai berikut “Anak akan mengerjakan jika diberi tugas oleh guru, karena ada kepuasan tersendiri ketika mendapatkan nilai yang bagus merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri anak itu sendiri”. Orang tua dapat berpartisipasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan sugerti pada anak, sebagaimana wawancara berikut “Untuk meningkatkan motivasi belajar anak orang dapat memberikan hadiah untuk meyenangkan anak biar tambah semangat dalam belajar”. Menurut Bapak Furqon ketekunan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru “artinya selama proses pembelajaran siswa harus memiliki semangat yang tinggi dan memiliki kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari ketika anak tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, nilai yang didapat dari tugas yang

dikerjakan, ada kepuasan tersendiri ketika mendapatkan nilai yang bagus serta orang dapat memberikan hadiah untuk meyenangkan anak biar tambah semangat dalam belajar, artinya anak selama proses pembelajaran siswa harus memiliki semangat yang tinggi dan memiliki kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi merupakan indikator motivasi belajar. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Ulet ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar menjadi indikator motivasi belajar”. Pendapat yang sama juga mengemukakan hal yang sama “Ketika belajar, anak bisa saja menghadapi kesulitan. Dari kesulitan itulah anak akan berusaha mencari jawaban yang benar dengan bertanya atau kemampuannya sendiri”. Pendapat lainnya mengemukakan “Keuletan dalam belajar baik ketika disekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita”.

Salah satu tolok ukur ulet dalam menghadapi kesulitan, anak akan berusaha mencari pinjaman buku catatan dari teman, apabila mengalami ketertinggalan materi karena berhalangan mengikuti mata pelajaran atau tidak masuk sekolah. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Apabila anak tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan, artinya anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar”. Pendapat lainnya mengemukakan “Anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak ulet dalam menghadapi kesulitan ketika belajar dapat dilihat dari berusaha mencari jawaban yang benar dengan bertanya atau kemampuannya sendiri, tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran. Keuletan

dalam belajar baik ketika disekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita.

Minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar, minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, biasanya akan terlihat adalah minat yang dalam pada mata pelajaran yang disukainya”. Pendapat ini didukung Bapak Dasmui yang mengemukakan “Minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran dapat ditunjukkan melalui kegiatan belajar anak yang lebih dari biasanya”.

Minat memegang peranan penting dalam belajar, karena minat merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan anak memusatkan perhatian terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Apabila anak sedang belajar, karena anak minat dengan materi pelajaran tersebut, maka mereka akan termotivasi untuk belajar materi yang lebih sulit. Hal tersebut sebagai contoh tanda anak memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Pendapat ini didukung Bapak Purwanto yang mengemukakan “Anak akan mendalami materi pelajaran lebih dari yang diminta ketika mereka memiliki minat dalam pelajaran tersebut”. Menurut Bapak Furqon untuk meningkatkan minat anak orang tua dapat “membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ditunjukkan dari minat yang dalam pada mata pelajaran yang disukainya, kegiatan belajar anak yang lebih dari biasanya, akan termotivasi untuk belajar materi yang lebih sulit serta mendalami materi pelajaran lebih dari yang diminta. Orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari.

Membangun kemandirian merupakan bagian dari perkembangan individu anak, termasuk kemampuan sosialnya. Adanya sikap mandiri, anak akan merasa memiliki kontrol atas hidupnya. Hal ini sebagaimana pendapat berikut “Bekerja mandiri dalam hal ini anak belajar tanpa disuruh. Ketika anak secara sadar mau belajar bukan karena hal lain, artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Hal ini didukung pendapat yang mengemukakan “Dengan bekerja mandiri, karena anak memiliki kepercayaan bahwa dengan belajar mereka akan mendapat apa yang mereka cita-citakan”.

Sikap mandiri dapat membantu anak mengatasi stress, biarkan anak merasakan kegagalan dan kesedihan. Pada akhirnya, mereka bisa belajar untuk mengatur perasaan negatifnya di kemudian hari. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Anak cenderung percaya dengan kemampuan sendiri dan dapat belajar tanpa bantuan orang lain”. Pendapat ini didukung pendapat yang mengemukakan bahwa “Anak justru akan merasa bersalah jika dibantu oleh orang di sekitarnya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu tanpa melibatkan orang lain”. Pendapat lainnya mengemukakan “Rasa percaya diri sangatlah penting karena mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepercayaan diri yang menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak lebih suka bekerja mandiri, percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain ditunjukkan dengan secara sadar mau belajar bukan karena hal lain, memiliki kepercayaan bahwa dengan belajar mereka akan mendapat apa yang mereka cita-citakan, percaya dengan kemampuan sendiri dan dapat belajar tanpa bantuan orang lain serta berusaha semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu tanpa melibatkan orang lain. Rasa percaya diri mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, yang

menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak

Kejenuhan dalam belajar dapat menyebabkan anak kehilangan motivasi belajar. Faktor malas belajar yang menjadikan anak kehilangan semangat adalah kegiatan belajar yang monoton. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Penyebab anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin adalah kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar. Biasanya anak hanya mendengarkan ceramah atau menjawab soal-soal yang jawabannya ada di dalam buku”. Pendapat yang sama juga dikemukakan Bapak Dasmui yang mengemukakan “Bosan belajar di kelas dapat terjadi jika anak tidak mengetahui tujuannya belajar. Banyak siswa pergi sekolah adalah sebuah rutinitas tanpa memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka harus pergi ke sekolah”. Menurut Bapak Furqon “Penyebab kejenuhan dalam belajar lainnya adalah kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar. Misalnya Siswa hanya mendengarkan ceramah atau menjawab soal-soal yang jawabannya ada di dalam buku. Hal ini membuat siswa tidak memiliki target pencapaian yang dapat membuat mereka melakukan *effort* khusus”.

Upaya meningkatkan agar anak bersemangat dan memiliki motivasi dalam belajar, dapat dilakukan dengan memberitahukan pada anak tujuan mempelajari materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Berikan motivasi yang membuat siswa merasa membutuhkan belajar dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses atau kisah inspiratif yang dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya dengan belajar giat”. Untuk menghindari bosan dalam belajar dapat dilakukan dengan mengubah lingkungan belajar, sebagaimana wawancara berikut “Libatkan siswa dalam mendekorasi kamar misalnya dengan menempelkan karya-karya yang telah dibuatnya di dinding kamar. Pastikan sirkulasi udara dan tata cahaya dalam kamar cukup baik untuk belajar”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak faktor penyebab anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin dapat dilihat dari kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar, tidak mengetahui tujuannya belajar. Solusinya diantaranya adalah dengan memberikan motivasi yang membuat siswa merasa membutuhkan belajar dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses atau kisah inspiratif serta mengubah lingkungan belajar.

Motivasi belajar menjadikan anak lebih aktif dan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu ciri anak memiliki motivasi belajar adalah mampu mempertahankan pendapatnya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat, jika saya merasa pendapat saya benar”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bangun “Saya diberi kebebasan untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam pembelajaran di kelas oleh guru”. Menurut Rizki Pratama “Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat ketika ada diskusi di kelas”. Pendapat lainnya Nafa Nurhidayah mengemukakan “Ketika ada diskusi kelompok menjadikan saya berani bertanya dan berusaha mempertahankan pendapat yang saya anggap benar”. Selanjutnya menurut Najwa Kalistiya menyimpulkan bahwa “Keterlibat saya dalam organisasi membuat terbiasa dalam mempertahankan pendapat yang saya anggap benar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat dari anak akan berusaha mempertahankan pendapatnya, jika merasa pendapatnya benar, berusaha mempertahankan pendapat ketika ada diskusi di kelas, diskusi kelompok menjadikan siswa berani bertanya dan berusaha mempertahankan pendapat yang dianggap benar, keterlibat siswa dalam organisasi membuat terbiasa dalam mempertahankan pendapat yang dianggap benar. Hal ini juga disebabkan guru dalam pembelajaran di sekolah memberi kebebasan anak untuk bertanya,

menjawab, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri anak kedalam bentuk aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak dapat tercapai. Kondisi tersebut dapat dilihat dari anak tidak mudah melepas hal yang diyakininya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Ya, saya sangat yakin sekali dengan apa yang telah saya pelajari di sekolah”. Pendapat ini juga didukung yang mengemukakan “Jika saya sudah yakin dengan sesuatu hal, maka akan sulit bagi saya untuk melepaskan keyakinan tersebut”. Pendapat lainnya menurut Deni Setiawan “Saya merasa yakin dengan apa yang saya pelajari dan pahami, sehingga sulit untuk melepaskan keyakinan tersebut”. Sedangkan menurut Keysa Salsabila “Keyakinan itu ada karena bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”. Pendapat yang sama disampaikan oleh Linda Safira yang mengemukakan “Pemahaman yang disampaikan oleh guru menjadikan saya tidak mudah goyah dengan pendapat saya sendiri”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dapat dilihat dari keyakinan yang besar dengan apa yang telah saya pelajari di sekolah serta jika anak sudah yakin dengan sesuatu hal, maka akan sulit baginya untuk melepaskan keyakinan tersebut. Keyakinan itu ada karena bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mudah goyah dengan pendapatnya sendiri. Pemahaman yang disampaikan oleh guru menjadikan siswa tidak mudah goyah dengan pendapatnya sendiri.

Motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan pada belajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Adanya

motivasi belajar menjadikan anak senang mencari dan memecahkan masalah. Hal ini sebagaimana wawancara berikut “Ya saya sangat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan secara berkelompok”. Pendapat yang sama juga mengemukakan sebagai berikut “Ya saya senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut”. pendapat lainnya yang dikemukakan Muazam Hidayatullah “Tugas yang diberikan oleh guru memberikan tantangan tersendiri dalam memecahkan masalah”. Pendapat lainnya menurut Reva Mariska “Adanya tugas dari guru memang memberikan tantangan kepada saya untuk mencari pemecahan masalahnya”. Menurut Rizki Pratama “ya, saya senang jika ada tugas dari guru dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak senang mencari dan memecahkan masalah dapat dilihat dari senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan secara berkelompok serta senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Adanya tugas dari guru memang memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari pemecahan masalahnya.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Peran Kepala Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Peran kepala keluarga merupakan peranan yang utama dari bapak/ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak-anaknya. Salah satu peran kepala keluarga adalah sebagai pendidik yang dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka, berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah serta menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah kepada wali kelas.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang berusaha mengontrol waktu belajar anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan selalu mengontrol kegiatan belajar anak ketika di rumah.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, orangtua juga mempunyai kewajiban menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan ajaran Islam, baik akidah maupun ibadah, selain penerapan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan tersebut, ia hanya akan mengenal agama Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan teladannya.⁶⁶

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orangtua lah anak mula-mula mendapatkan pendidikan khususnya

⁶⁶Siti Makhmudah, *Penguatan Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, (Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Vol. 2, No. 2, Desember 2018), hlm. 271.

pendidikan agama Islam tentang ibadah shalat. Orangtua adalah cerminan bagi anak-anaknya jika orangtua selalu rajin menjalankan ibadah shalat, maka anak akan meniru untuk menjalankan ibadah shalat dengan rajin. Namun dalam hal ini perlu didukung adanya pendidikan dari orangtua tentang ibadah shalat.⁶⁷ Hal ini berarti mendidik anak-anaknya mau belajar dan mengamalkan ibadah shalat, orangtua harus melatihnya sedini mungkin, yakni diawali dengan anak turut serta dalam ibadah shalat bersama orangtua, kemudian mengajari bacaan-bacaan shalat, setelah anak ada beberapa yang hafal, anak diajari gerakan shalat, selain tugas tersebut memantau dan mengingatkan anak shalat adalah hal penting bagi orangtua. Serta mendidik anak agar menghadiri shalat secara berjamaah baik dirumah ataupun dimasjid.

Peran kepala keluarga sebagai pelindung dapat dilakukan dengan menjadi tempat bergantung dan sumber kebahagiaan bagi anak, memberikan suasana aman, menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan serta memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak. Ayah berperan sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga dengan memperlakukan anak-anak penuh kelembutan dan ketegasan. Ketika menyelesaikan masalah, mereka mengarahkan dan menasehati anak-anak dengan kelembutan, kasih sayang dan bersikap adil.

Kepala keluarga sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga. Artinya seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.⁶⁸ Guna menguatkan fungsi perlindungan dalam keluarga, secara umum upaya ini dapat dilakukan orangtua dengan memosisikan diri sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga dari ancaman dan gangguan baik dari luar lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan keluarga yang secara psikologis berpotensi menimbulkan rasa was-was, khawatir, tidak tenang

⁶⁷Leny Anggi Antika, *Peran Kepala Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Keluarga di Kampung Bumi Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018), hlm. 18.

⁶⁸Febri Giantara dkk. *Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru*, (Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019), hlm. 236.

serta secara fisik berpotensi menimbulkan rasa sakit, luka, cacat dan atau mengancam jiwanya.

Peran kepala keluarga sebagai motivator dapat dilakukan dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Bentuk peranan orangtua dalam memotivasi anaknya dalam melakukan pengalaman beragama dilingkungan sekolah yang digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya berusaha menciptakan kondisi yang harmonis, agar anak betah di rumah dan dapat belajar dengan tenang. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan responden yang menyatakan mampu memberikan perhatian kepada anak ketika ada kesulitan belajar untuk dicarikan solusinya.

Pengaruh keluarga sangatlah besar dalam mendorong anak dan memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak tidak lepas dari kesalahan dan kesulitan-kesulitan, oleh karena itu peranan keluarga tidak lepas begitu saja, keluarga perlu memberikan perhatian yang khusus kepada anaknya karena hal itu merupakan salah satu upaya untuk membimbing dan mengarahkan semua potensi dan sumber daya yang dimilikinya oleh anak. Pemberian bantuan dan peran keluarga sangat membantu kegiatan belajar anak dan melatih tanggung jawab serta mampu mengatasi segala permasalahan dalam proses belajar mengajar anak di sekolah, bagi orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan dan memberi nasehat yang baik.

Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah.

Terlebih lagi bagi kedua Orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Anak perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah anak perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar.⁶⁹

Peran kepala keluarga sebagai pelayan dapat dilakukan dengan memberi arahan, dan memberi dorongan serta memberi sarana, membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, mendampingi anak selama proses belajarnya serta memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Peran orangtua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab. Peran orangtua sangat penting yang mana perlu disadari oleh orangtua bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu, gambaran kesatuan antara keduanya akan memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak. Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman.⁷⁰

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Siantar berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan selalu memberi arahan dan dorongan kepada anaknya ketika belajar di rumah.

⁶⁹Karmawan, dkk. Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas), *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*, hlm. 3.

⁷⁰Siti Makhmudah, *Penguatan Keluarga Dalam Pendidikan Anak*,... hlm. 273.

Peran kepala keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga memberikan tuntunan dan contoh semenjak anak lahir sampai dewasa dan berdiri sendiri. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan mengalami perkembangan tingkah laku yang kurang menguntungkan. Hal ini dikarenakan anak yang dimanjakan akan lebih bersifat tidak menurut, agresif dan suka menentang. Sebaliknya anak yang diasuh oleh ibunya yang suka mendominasi akan berkembang menjadi anak yang penurut dan selalu tergantung kepada orang lain.

Orangtua sangat berperan penting pada kehidupan anaknya untuk masa depan. Kalau dilihat dari segi pendidikan memasukkan anak ke sekolah merupakan kewajiban orangtua untuk memberikan bekal yang penting bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan dan perkembangan sosial yang didukung pula oleh perkembangan emosi dan proses berpikir yang semakin meningkat untuk anaknya. Hal ini sebagaimana perintah Allah dalam surat At Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَتَعَلَّوْنَ
 مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحریم: 6)

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim:6)⁷¹

Peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati dapat dilakukan dengan mendengarkan apa masalahnya dan sayangi mereka layaknya mereka saat kecil, ajak anak bicara arahkan mereka sesuai dengan usianya, bimbing mereka sesuai dengan kondisi umur mereka saat ini, dekatilah anak dengan candaan yang ringan, dengan senyum manis dan penuh kasih sayang serta dengarlah keluh kesah mereka sampai tuntas, hargai cerita mereka, perhatikan setiap detail bahasa mereka agar merasa merasa dianggap.

⁷¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 446.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang berusaha menjadi orang tua yang baik bagi anaknya, meskipun kadang kurang memahami karena adanya teknologi informasi yang menjadikan anak kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa sebagai orang tua mereka ingin membantu anaknya, tetapi adanya teknologi android yang terkadang orang tua tidak memahami kemauan anak, menjadikan kurang komunikasi dalam hal belajar.

Bagi seorang anak, ayah adalah tempat pemberi solusi terbaik untuk semua permasalahan yang sang anak tengah hadapi, begitu pula bagi seorang Ibu yang notabene juga seorang perempuan butuh sosok yang bisa ia sandarkan. Terlebih saat ia sedang kesulitan dalam menjalani peran seorang ibu yang tengah menghadapi anaknya. Ibu akan berbagi keluh kesahnya kepada sang suami. Kemudian, ayah yang bijaksana biasanya mampu menjadi seorang konselor atau pembimbing bagi keluarganya. Ia mampu berperan sebagai sahabat yang selalu mendengarkan dan memberikan saran. Oleh karena itu, ayah haruslah sering meluangkan waktu bersama keluarga agar tercipta keluarga harmonis.

B. Motivasi Belajar Siswa di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu dalam mencapai tujuan, dapat juga diartikan sebagai usaha anak untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga anak mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Salah satu indikator motivasi belajar adalah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari ketika anak tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, nilai yang didapat dari tugas yang dikerjakan, ada kepuasan tersendiri

ketika mendapatkan nilai yang bagus serta orang dapat memberikan hadiah untuk meyenangkan anak biar tambah semangat dalam belajar. Artinya anak belajar, dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga dengan kesungguhan hati dan tekad yang kuat bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang lain dan memberikan hasil kepada dirinya sendiri. Anak yang memiliki tingkat ketekunan tinggi, akan lebih konsentrasi pada setiap pelajaran yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya, dengan cara mencermati, merenungkan, menganalisis, kemudian memilih mana yang baik untuknya dan mana yang harus ditinggalkan. Biasanya anak yang tingkat ketekunannya tinggi sangat peka dan sensitif sekali terhadap lingkungan, pandai membaca situasi, mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat namun terkesan tenang, tanpa ada unsur keterpaksaan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, kurang tekun dalam belajar. Hal ini didukung hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka hanya belajar jika hanya ada PR, atau kalau ada tugas lain yang dikerjakan secara berkelompok. Pada malam hari mereka biasanya sering nongkrong dengan teman-temannya sambil main game dengan HP nya masing-masing.

Ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan anak dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang. Ketekunan dalam belajar pula bisa mendapatkan sesuatu yang menjadikan anak yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan. Anak yang tekun dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajar dengan baik, memperhatikan guru saat memberikan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar dan lain sebagainya.⁷²

⁷²Yerista Anfrida Natalia, "Tingkat Ketekunan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya pada Penyusunan Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif Pada Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah SMA BOPKRI Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019)", (Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma, 2019), hlm. 12.

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya anak mau melakukan sesuatu atau belajar. Anak ulet dalam menghadapi kesulitan ketika belajar dapat dilihat dari berusaha mencari jawaban yang benar dengan bertanya atau kemampuannya sendiri, tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran. Sikap ulet merupakan tanda bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa tersebut selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya.⁷³

Ulet ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar menjadi indikator motivasi belajar yang lain. Ketika belajar, anak bisa saja menghadapi kesulitan. Apabila anak tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan tersebut, artinya anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagai besar siswa di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang kurang semangat dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa jika ada tugas kelompok hanya satu anak pandai yang mengerjakan tugas, lainnya hanya ikut-ikutan tanpa ada kontribusi dalam pengerjaan tugas.

Anak minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ditunjukkan dari minat yang dalam pada mata pelajaran yang disukainya, kegiatan belajar anak yang lebih dari biasanya, akan termotivasi untuk belajar materi yang lebih sulit serta mendalami materi pelajaran lebih dari yang diminta. Minat belajar merupakan keinginan dan keterlibatan yang disengaja

⁷³Saeful Amri, Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara I Comal Pemalang Tahun 2014, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 29.

dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagi apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.⁷⁴

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dalam kategori kurang. Hal ini didukung dari beberapa siswa yang kurang minat dalam belajar dengan berbagai alasan, materinya sulit, gurunya galak, atau tidak suka dengan salah satu mata pelajaran di sekolah.

Anak lebih suka bekerja mandiri, percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain ditunjukkan dengan secara sadar mau belajar bukan karena hal lain, memiliki kepercayaan bahwa dengan belajar mereka akan mendapat apa yang mereka cita-citakan, percaya dengan kemampuan sendiri dan dapat belajar tanpa bantuan orang lain serta berusaha semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu tanpa melibatkan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi

⁷⁴Siti Maryam Munjiat, Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes, (Dimasejati Vol.2 No.1, 139-150 Tahun 2020), hlm. 142.

proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.⁷⁵

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian anak di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang cukup baik. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa jika ada tugas dari sekolah, mereka lebih suka mengerjakan sendiri atau dengan teman-temannya daripada minta bantuan orang tua.

Faktor penyebab anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin dapat dilihat dari kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar, tidak mengetahui tujuannya belajar. Solusinya diantaranya adalah dengan memberikan motivasi yang membuat siswa merasa membutuhkan belajar dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses atau kisah inspiratif serta mengubah lingkungan belajar. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misal seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya masih stagnan atau tetap. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tidak sia-sia.⁷⁶

⁷⁵Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017, hlm. 32.

⁷⁶Adib Minarrohman, Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 3.

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di sekolah adalah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Hal ini di dukung hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan seringnya tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah secara individu maupun berkelompok membuat anak merasa bosan. Kondisi inilah yang menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar.

Kemampuan anak dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat dari anak akan berusaha mempertahankan pendapatnya, jika merasa pendapatnya benar. Hal ini juga disebabkan guru dalam pembelajaran di sekolah memberi kebebasan anak untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam pembelajaran di kelas. Anak harus dapat mempertahankan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar, ketika keyakinan anak tinggi maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, karena ketika anak yang memiliki pengetahuan sedikit akan sulit mempertahankan pendapatnya berbeda dengan anak yang memiliki wawasan luas akan lebih aktif dan kreatif untuk berpartisipasi dan membangun pikiran mereka ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa siswa yang kurang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka canggung untuk mempertahankan pendapatnya sendiri.⁷⁷

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang mampu mempertahankan pendapat. Hal ini di dukung wawancara dengan beberapa siswa, bahwa mereka mampu menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru, atau membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Kemampuan anak yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dapat dilihat dari keyakinan yang besar dengan apa yang telah saya pelajari di

⁷⁷Nirmala Chandra Angraeni, Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu, (Fokus Volume 4, No. 2, Maret 2021), hlm. 149.

sekolah serta jika anak sudah yakin dengan sesuatu hal, maka akan sulit baginya untuk melepaskan keyakinan tersebut. artinya motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan pada belajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang mempunyai keyakinan yang kuat dalam belajar, hal ini didukung hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah pada akhirnya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri kelak di masa yang akan datang.

Kemampuan anak senang mencari dan memecahkan masalah dapat dilihat dari senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan secara berkelompok serta senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pemecahan masalah setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Memahami rendahnya mutu hasil belajar anak, khususnya dalam pemecahan masalah pelajaran tidak dapat terlepas dari konteks yang melingkupi proses pembelajaran, seperti diri anaksendiri, fasilitas pembelajaran, serta guru yang mengajar. Fasilitas pembelajaran terkait dengan berbagai daya dukung sarana maupun prasarana pembelajaran yang dioptimalkan dalam proses pembelajaran.⁷⁸

⁷⁸Neng Yani Permatasari, Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Treffinger (Studi Penelitian Eksperimen di SMP Al-Hikmah Tarogong Kaler Garut) (STKIP Garut Tahun 2012/2013), (Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 1, Januari 2014), hlm. 32.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Pegundan RT 02 RW 06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Hal ini didukung hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapinya tanpa harus minta bantuan orang tua.

Untuk mewujudkan harapan agar anak menjadi kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, tentu dibutuhkan pula model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif. Kemampuan dalam memecahkan masalah banyak ditunjang oleh kemampuan menggunakan penalaran, yaitu kemampuan dalam melihat hubungan sebab akibat. Kenyataan ini memang demikian adanya. Namun seringkali terjadi seseorang mempunyai kemampuan penalaran cukup baik, tetapi gagal dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini disebabkan orang yang bersangkutan memilih langkah-langkah yang salah. Langkah langkah dalam pemecahan masalah merupakan sesuatu yang dapat menuntun ke arah penyelesaian yang tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala keluarga dalam memotivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang meliputi peran sebagai pendidik, peran sebagai pelindung, peran sebagai motivator, peran sebagai pelayan dan peran sebagai tempat curahan hati.
2. Motivasi belajar siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang untuk bersekolah dapat dilihat dari anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan masalah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa orang tua dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi mengenai peran orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan belajar anak ketika di rumah, sehingga kegiatan anak selama di rumah dapat dikontrol dengan baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi dan wawancara, sehingga pengukuran motivasi belum terungkap secara detail
3. Rekomendasi untuk peneliti yang lain yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan

yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dan belum diungkap dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut agar dilaksanakan dengan lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya berusaha meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga prestasi belajar anak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. **Bagi Guru**

Guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif.

3. **Bagi Anak**

Hendaknya berusaha meningkatkan motivasi belajar, agar dapat menggapai cita-cita yang diidamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Irfan, 2017. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak, *Edugama Vol 3 No 2 Desember 2017*.
- Amri, Saeful, 2014. “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara I Comal Pemalang Tahun 2014”, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Angraeni, Nirmala Chandra, 2021. Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu, *Fokus Volume 4, No. 2, Maret 2021*.
- Antika, Leny Anggi. 2018. “Peran Kepala Keluarga Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Keluarga di Kampung Bumi Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang”, Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Arikunto, Suharsimi, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2019. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Desa Pegundan Dalam Angka Tahun 2020*, Pemalang: Badan Pusat Statistik.
- Bembok, Eiron, dkk, 2021. Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMP Berea Tondano Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education Vol 1, No 2, Juni 2021*.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadlilah, Nisa, 2018. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta, Skripsi: UII Yogyakarta.
- Giantara, Febri. dkk. 2019. Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru, *Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019*.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar, 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Baru Algesindo.
- Idrus, H.A. 2006. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Karmawan, dkk. 2012. Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas), *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*.
- Kurniawan, Machful Indra, 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Journal Pedagogia Issn 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015*.
- Mardiani, Desika Putri, 2021. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal Paradigma Volume 11, Nomor 1, April 2021*.
- Margono, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Minarrohman, Adib, 2018. “Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mudyahardjo, Redja, dkk, 2017. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhadjir, Noeng, 2013. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mumtaz, Faizulul, 2017. *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Diantara.
- Munjiat, Siti Maryam, 2020. Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes, *Dimasejati Vol.2 No.1, 139-150 Tahun 2020*.
- Murdoko, E. Widijio, 2017. *Parenting with Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Natalia, Yerista Anfrida, 2019. “Tingkat Ketekunan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya pada Penyusunan Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar (Studi Deskriptif Pada Siswa Yang Berprestasi Belajar Rendah SMA BOPKRI Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019)”, Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.

- Ningrum, Lilia Kusuma, 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Skripsi Tarbiyah IAIN Metro, Lampung: IAIN Metro.
- Ningsih, Umi Farida, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*, Skripsi UIN, Jambi: Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2018. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Perkasa.
- Permatasari, Neng Yani, 2014. Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Treffinger (Studi Penelitian Eksperimen di SMP Al-Hikmah Tarogong Kaler Garut) (STKIP Garut Tahun 2012/2013), *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 1, Januari 2014*.
- Rafi'udin, 2011. *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, Semarang: Intermasa.
- Rosyidin, M. Zainur, 2013. *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Ahlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Amanatul Ummah Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Sa'diyah, Rika, 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017*.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solikhah, Lia Fauzatu dan Heni Pujiastuti, 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021*.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dandy, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susandi, Ari, dkk, 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol 6 No 1 Tahun 2021*.
- Tabroni, 2015. Upaya Menyiapkan Pendidikan yang Berkualitas, *Journal article public Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana.
- Uno, Hamzah B, 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zurayq, Ma'ruf Musthafa, 2013. *Sukses Mendidik Anak Mencipta Generasi Cerdas Moral dan Spriritual*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Peran Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah

1. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?
2. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?
3. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai motivator?
4. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?
5. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati?

B. Motivasi Anak untuk Bersekolah

1. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
2. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?
3. Apakah anak menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru?
4. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?
5. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?
6. Apakah anda dapat mempertahankan pendapatnya?
7. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?
8. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Jumlah siswa di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Profil Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang..
3. Jumlah kepala keluarga di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
4. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Pegundan RT. 02 RW.06 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang..

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

1. Bapak Kaliri Ketua RW. 06 Desa Pegundan.

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?

Jawab:

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai motivator?

Jawab:

Peran kepala keluarga sebagai motivator dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar.

- c. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati?

Jawab:

Bagi orang tua ketika sudah berada di rumah dekatilah anak dengan candaan yang ringan, dengan senyum manis dan penuh kasih sayang. Anakpun sudah sehari penuh berkumpul dengan kepenatan di sekolah, maka rumah adalah salah satu tempat yang sangat ideal untuk mengembalikan tenaga dan pikiran yang sudah terkuras untuk kembali bekerja dan sekolah esok dengan semangat.

- d. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?

Jawab:

Ketika belajar, anak bisa saja menghadapi kesulitan. Dari kesulitan itulah anak akan berusaha mencari jawaban yang benar dengan

bertanya atau kemampuannya sendiri

- e. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?

Jawab:

Dengan bekerja mandiri, karena anak memiliki kepercayaan bahwa dengan belajar mereka akan mendapat apa yang mereka cita-citakan.

2. Bapak Rohman Ketua RT. 02 RW. 06 Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?

Jawab:

Orang tua sebagai pendidik di rumah dapat memantau perkembangan kemampuan akademik anak, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai motivator?

Jawab:

Orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya.

- c. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati?

Jawab:

Orang tua tidak mau anaknya salah dalam mengambil langkah dari setiap masalah yang dialami sang anak, maka dari itu dengarlah keluh kesah mereka sampai tuntas, hargai cerita mereka, perhatikan setiap detail bahasa mereka agar merasa merasa dianggap.

- d. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?

Jawab:

Apabila anak tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan, artinya anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

- e. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?

Jawab:

Anak cenderung percaya dengan kemampuan sendiri dan dapat belajar tanpa bantuan orang lain.

3. Bapak Abdul Ma'ruf Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?

Jawab:

Dengan memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai motivator?

Jawab:

Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau pujian, sehingga anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

- c. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati?

Jawab:

Jika di rumah ajak anak bicara arahkan mereka sesuai dengan usianya, bimbing mereka sesuai dengan kondisi umur mereka saat ini.

- d. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?

Jawab:

Anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran.

- e. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?

Jawab:

Anak justru akan merasa bersalah jika dibantu oleh orang di sekitarnya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu tanpa melibatkan orang lain.

4. Bapak Cokro Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?

Jawab:

Orang tua sebagai pendidik di rumah bisa memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktivitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah kepada wali kelas.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?

Jawab:

Orang tua dapat memberi arahan, dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak.

- c. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab:

Dalam kegiatan belajar, anak akan menghadapi tugas untuk mengevaluasi kemampuan mereka, ketika anak tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- d. Apakah anak menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru?

Jawab:

Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, biasanya akan terlihat adalah minat yang dalam pada mata pelajaran yang disukainya.

- e. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?

Penyebab anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin adalah kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar. Biasanya anak hanya mendengarkan ceramah atau menjawab soal-soal yang jawabannya ada di dalam buku.

5. Bapak Dasmui Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?

Jawab:

Pentingnya peran orangtua bagi pendidikan anak, orangtua adalah guru pertama dan utama, pelindung utama anak, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung dan sumber kebahagiaan bagi anak.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?

Jawab:

Orang tua dapat membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran dari dari sekolah.

- c. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Jawab:

Motivasi belajar bisa dilihat dari nilai yang didapat dari tugas yang dikerjakan, karena indikator motivasi belajar anak yang pertama adalah tentang ketekunan dalam mengerjakan tugas.

- d. Apakah anak menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru?

Jawab:

Minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran dapat ditunjukkan melalui kegiatan belajar anak yang lebih dari biasanya.

- e. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?

Bosan belajar di kelas dapat terjadi jika anak tidak mengetahui tujuannya belajar. Banyak siswa pergi sekolah adalah sebuah rutinitas tanpa memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka harus pergi ke sekolah.

6. Bapak Sutaryo Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?

Jawab:

Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curhatan hati?

Jawab:

Ketika anak mulai beranjak dewasa janganlah menjauhi anak dengan anggapan mereka sudah besar, sudah bisa mengurus segalanya sendiri, bersikaplah ramah pada anak, tanya apa keluh kesahnya, dengarkan apa masalahnya dan sayangi mereka layaknya mereka saat kecil, dengan demikian anak merasa nyaman dan akan menumpahkan segala isi hati dan pikirannya kepada anda tanpa ada jeda sedikitpun.

- c. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?

Jawab:

Ulet ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar menjadi indikator motivasi belajar.

- d. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?

Jawab:

Bekerja mandiri dalam hal ini anak belajar tanpa disuruh. Ketika anak secara sadar mau belajar bukan karena hal lain, artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

7. Bapak Supadi Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?

Jawab

Peran orangtua sangat penting bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu, gambaran kesatuan antara keduanya akan memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?

Jawab:

Dengan mendampingi anak selama proses belajarnya, dapat membantu membangun kedekatan hubungan antara anak dengan

orang tua.

- c. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru?

Jawab:

Anak akan mengerjakan jika diberi tugas oleh guru, karena ada kepuasan tersendiri ketika mendapatkan nilai yang bagus merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri anak itu sendiri.

- d. Apakah anak menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru?

Jawab:

Apabila anak sedang belajar, karena anak minat dengan materi pelajaran tersebut, maka mereka akan termotivasi untuk belajar materi yang lebih sulit. Hal tersebut sebagai contoh tanda anak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- e. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?

Jawab:

Berikan motivasi yang membuat siswa merasa membutuhkan belajar dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses atau kisah inspiratif yang dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya dengan belajar giat.

8. Bapak Purwanto Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?

Jawab:

Peran orangtua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?

Jawab:

Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

- c. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru?

Jawab:

Orang tua dapat berpartisipasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan sugerti pada anak, sebagaimana wawancara berikut “Untuk meningkatkan motivasi belajar anak orang dapat memberikan hadiah untuk meyenangkan anak biar tambah semangat dalam belajar.

- d. Apakah anak menunjukkan miant terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru?

Jawab:

Anak akan mendalami materi pelajaran lebih dari yang diminta ketika mereka memiliki minat dalam pelajaran tersebut.

- e. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?

Jawab:

Libatkan siswa dalam mendekorasi kamar misalnya dengan menempelkan karya-karya yang telah dibuatnya di dinding kamar. Pastikan sirkulasi udara dan tata cahaya dalam kamar cukup baik untuk belajar

9. Bapak Darjad Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pendidik?

Jawab:

Dapat dilakukan dengan memberikan penguatan dan pengetahuan serta mengembangkan karakter dan membangun keterampilan hidup sesuai dengan kemampuannya sendiri.

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai motivator?

Jawab:

Memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

- c. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai tempat curahan hati?

Jawab:

Orang tua harus menjadi tempat untuk berlabuh. Bukan sekadar pelabuhan untuk melepas lelah, tetapi juga berlabuh dari seluruh keluh-kesah, kesedihan, kekesalan, kekecewaan, kebahagiaan, kegembiraan dan segala perasaan hati.

- d. Apakah anak ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi?

Jawab:

Keuletan dalam belajar baik ketika disekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita.

- e. Apakah anak lebih suka bekerja mandiri, artinya percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan dari orang lain?

Rasa percaya diri sangatlah penting karena mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepercayaan diri yang menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak.

10. Bapak Furqon Tokoh Masyarakat Desa Pegundan

- a. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelindung?

Jawab:

Orang tua selalu melindungi dan memberikan kenyamanan untuk anak serta membangun mental anak yang tidak berdaya jika sendirian

- b. Bagaimana peran kepala keluarga sebagai pelayan?

Jawab:

Orang tua dapat membantu anak merasa kuat dan membangun kepercayaan diri pada anak bahwa anak mempunyai beberapa potensi dan mampu mengatasi hambatannya.

- c. Apakah anak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru?

Jawab:

Artinya selama proses pembelajaran siswa harus memiliki semangat yang tinggi dan memiliki kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Apakah anak merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin?

Jawab:

Penyebab kejenuhan dalam belajar lainnya adalah kurangnya atau tidak adanya tantangan dalam belajar. Misalnya Siswa hanya mendengarkan ceramah atau menjawab soal-soal yang jawabannya ada di dalam buku. Hal ini membuat siswa tidak memiliki target pencapaian yang dapat membuat mereka melakukan *effort* khusus

11. Krisna Julianto Siswa Kelas XI SMK warga Desa Pegundan

- a. Apakah anda dapat mempertahankan pendapat?

Jawab:

Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat, jika saya merasa pendapat saya benar.

- b. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?

Jawab:

Ya, saya sangat yakin sekali dengan apa yang telah saya pelajari di sekolah.

- c. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

Ya saya sangat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan secara berkelompok.

12. Aldi Dwi Saputra Siswa Kelas XII SMK warga Desa Pegundan

- a. Apakah anda dapat mempertahankan pendapat?

Jawab:

Saya diberi kebebasan untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam pembelajaran di kelas oleh guru.

- b. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?

Jawab:

Jika saya sudah yakin dengan sesuatu hal, maka akan sulit bagi saya untuk melepaskan keyakinan tersebut.

- c. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

Ya saya senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

13. Rizki Pratama Siswa Kelas XI SMK warga Desa Pegundan

a. Apakah anda dapat mempertahankan pendapat?

Jawab:

Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat ketika ada diskusi di kelas.

b. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

Ya, saya senang jika ada tugas dari guru dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

14. Nafa Nurhidayah Siswa Kelas XI SMK warga Desa Pegundan

a. Apakah anda dapat mempertahankan pendapat?

Jawab:

Ketika ada diskusi kelompok menjadikan saya berani bertanya dan berusaha mempertahankan pendapat yang saya anggap benar.

15. Najwa Kalistiya Siswa Kelas XI SMK warga Desa Pegundan

a. Apakah anda dapat mempertahankan pendapat?

Jawab:

Keterlibat saya dalam organisasi membuat terbiasa dalam mempertahankan pendapat yang saya anggap benar.

16. Deni Setiawan Siswa Kelas X SMK warga Desa Pegundan

a. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?

Jawab:

Saya merasa yakin dengan apa yang saya pelajari dan pahami, sehingga sulit untuk melepaskan keyakinan tersebut.

17. Keysa Salsabila Siswa Kelas X SMA warga Desa Pegundan

a. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?

Jawab:

Keyakinan itu ada karena bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

18. Linda Safira Siswa Kelas X SMA warga Desa Pegundan

a. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang diyakini?

Jawab:

Pemahaman yang disampaikan oleh guru menjadikan saya tidak mudah goyah dengan pendapat saya sendiri.

19. Muazam Hidayatullah Siswa Kelas XI SMK warga Desa Pegundan

a. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

Tugas yang diberikan oleh guru memberikan tantangan tersendiri dalam memecahkan masalah.

20. Reva Mariska Siswa Kelas XI SMA warga Desa Pegundan

a. Apakah anda senang mencari dan memecahkan masalah?

Jawab:

Adanya tugas dari guru memang memberikan tantangan kepada saya untuk mencari pemecahan masalahnya.

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Bapak Kaliri Ketua RW. 06 Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



**Wawancara dengan Bapak Rohman Ketua RT. 02 RW. 06 Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



Wawancara dengan Bapak Abdul Ma'ruf Tokoh Masyarakat Desa Pegundan Kecamatan Petarukan



Wawancara dengan Bapak Cokro Tokoh Masyarakat Desa Pegundan Kecamatan Petarukan



**Wawancara dengan Bapak Supadi Tokoh Masyarakat Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



**Wawancara dengan Bapak Sutaryo Tokoh Masyarakat Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



**Wawancara dengan Bapak Darjad Tokoh Masyarakat Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



**Wawancara dengan Bapak Furqon Tokoh Masyarakat Desa Pegundan
Kecamatan Petarukan**



Wawancara dengan Krisna Julianto Siswa Kelas XI SMK



Wawancara dengan Aldi Dwi Saputra Siswa Kelas XII SMK



Wawancara dengan Rizki Pratama Siswa Kelas XI SMK



Wawancara dengan Deni Setiawan Siswa Kelas X SMK



Wawancara dengan Nafa Nurhidayah Siswa Kelas XI SMK



Wawancara dengan Najwa Kalistiya Siswa Kelas XI SMK



Wawancara dengan Keysa Salsabila Siswa Kelas X SMA



Wawancara dengan Linda Safira Siswa Kelas X SMA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : MOHAMMAD ALI FIKRI
2. NIM : 3180001
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pematang, 4 September 1999
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : RT.02 / RW.07 Desa Pegundan Kecamatan
Petarukan Kabupaten Pematang

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Klareyan, lulus tahun 2012
2. MTs Negeri Petarukan, lulus tahun 2015
3. MA Wahid Hasyim Petarukan, lulus tahun 2018

Pematang, 21 Oktober 2022

Penulis,

MOHAMMAD ALI FIKRI

